

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian luas meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk menghasilkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi kehidupannya, baik jasmani maupun rohani (Aini Moechtaram, 1983: 91). Ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting untuk mengantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih maju dan sejahtera.

Tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dewasa ini, telah membawa kepada persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan formal. Niscaya persaingan ini, menuntut terjadinya peningkatan mutu pendidikan sekolah, baik bagi anak didik maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan. Sejalan dengan ini, Made Pidarta (1997: 125) mengungkapkan bahwa “Sebagian besar masyarakat Indonesia sudah sadar akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan hidup dan kehidupan”. Hal ini dibuktikan dengan berebutnya anak-anak muda dalam mendapatkan sekolah yang diinginkan.

Keluarga sebagai institusi sosial terkecil mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anaknya, termasuk dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah anak. Oleh karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anaknya. Dalam hal ini, Agus Soejono (1998: 4) menyatakan bahwa “Mendidik anak manusia adalah suatu keharusan yang mutlak yang perlu dijalankan oleh orang tua yang bertanggung jawab, sebab apabila anak tidak ada pendidikan, ada kemungkinan besar anak berkembang ke arah pihak yang buruk dan hina”. Sejalan dengan itu, Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7: 1 dan 2 ditegaskan bahwa “ (1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. (USPN, 20: 7, 2003)

Dua kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa, orang tua selain mempunyai hak ikut serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya juga sebagai kepala keluarga yang berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan informal keluarga yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Keberhasilan pendidikan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara global dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern. Sumardi Suryabrata (1990: 249).

Ngalim Purwanto (1986: 109), berpendapat bahwa faktor ekstern dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor non-sosial, seperti keadaan udara, waktu, cuaca, dan letak tempat belajar. Dan yang kedua adalah faktor-faktor sosial, seperti keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, motivasi sosial, juga lingkungan dan kesempatan.

Pendapat di atas, faktor ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan anak. Mengingat pentingnya faktor ekonomi keluarga dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan anak, maka orang tua harus mempunyai kebijakan yang efektif dalam mengatur ekonomi keluarga. Kebijakan ekonomi keluarga didasarkan pada dua pokok ekonomi keluarga, yaitu penghasilan atau pendapatan dan pengeluaran.

Gilarso (1991: 67), mengungkapkan bahwa pengelolaan ekonomi yang realistis menyangkut sikap mental, yang terlihat dari cara bertindak ekonomis, hemat, dan tepat guna. Ini berarti penghasilan besar bukan segalanya dalam keluarga. Dengan demikian keberhasilan mutu pendidikan anak tidak bergantung kepada besarnya pendapatan semata, melainkan juga faktor perhatian yang besar dari keluarga terhadap pendidikan anak. Seperti dikatakan Zakiah Darajat (1993: 47), bahwa peranan dan perhatian orang tua terhadap anak sangatlah penting, karena orang tua adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Realitas sosial yang ada menunjukkan, kurangnya penghasilan keluarga dianggap sebagai kendala utama yang menghambat kelangsungan pendidikan

anak. Terjadinya anak putus sekolah, prestasi yang rendah, rendahnya tingkat pendidikan formal anak, semua disandarkan pada ekonomi keluarga yang lemah. Hal ini banyak terjadi di pedesaan yang bertaraf ekonomi menengah ke bawah. Sehingga orang tua banyak yang berasumsi bahwa pendidikan yang tinggi hanya milik keluarga yang berekonomi tinggi.

Fenomena yang terjadi pada keluarga buruh ojeg di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka adalah adanya sebagian anak dari keluarga buruh ojeg yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dan dapat melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi. Walaupun mempunyai penghasilan sedikit hanya dari buruh ojeg.

Penelitian pendahuluan, menunjukkan bahwa penghasilan buruh ojeg Kecamatan Dawuan per hari rata-rata Rp.20.000,- sampai dengan Rp. 30.000,- bagi yang memiliki motor sendiri. Bagi yang menggunakan motor sewaan dikurangi Rp. 5.000,- untuk setoran.

Kemampuan buruh ojeg menyekolahkan anaknya sampai tingkat SMA / SMK bahkan ke perguruan tinggi, dan adanya anak keluarga buruh ojeg yang memiliki prestasi yang baik menunjukkan adanya faktor lain, yaitu perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya. Faktor ini dapat menumbuhkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya pendidikan, sehingga dengan penghasilan buruh ojeg yang ada, keluarga berusaha mencari biaya tambahan untuk pendidikan anak.

Fenomena di atas, menumbuhkan perhatian penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Pendapatan dan Perhatian Keluarga Buruh Ojeg terhadap Mutu Pendidikan Anak (Studi Kasus tentang Kondisi Prestasi belajar Anak pada Keluarga Buruh Ojeg di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka).

## **B. Perumusan Masalah**

### ***1. Identifikasi Masalah***

#### **a) Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam skripsi ini termasuk wilayah sosiologi pendidikan.

#### **b) Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu penelitian lapangan tentang pengaruh pendapatan dan perhatian keluarga buruh ojeg terhadap mutu pendidikan anak di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.

#### **c) Jenis Masalah**

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif analisis tentang pengaruh pendapatan dan perhatian keluarga buruh ojeg terhadap mutu pendidikan anak di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.

## **2. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari luasnya pokok batasan, maka masalahnya dibatasi pada:

- a. Kondisi ekonomi keluarga buruh ojeg di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.
- b. Perhatian keluarga buruh ojeg terhadap mutu pendidikan anak di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.
- c. Pengaruh pendapatan dan perhatian keluarga buruh ojeg terhadap mutu pendidikan anak di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.

## **3. Pertanyaan Penelitian**

- 1) Bagaimana kondisi ekonomi keluarga buruh ojeg di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka?
- 2) Bagaimana perhatian keluarga buruh ojeg terhadap mutu pendidikan anak di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka?
- 3) Seberapa besar pengaruh pendapatan dan perhatian keluarga buruh ojeg terhadap mutu pendidikan anak di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berorientasi dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kondisi ekonomi rumah tangga keluarga buruh ojeg di Desa Gunungsari Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.
- 2) Untuk mengetahui besar kecilnya perhatian keluarga buruh ojeg terhadap pendidikan sekolah anak di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan dan perhatian keluarga buruh ojeg terhadap mutu pendidikan anak di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.

### **D. Kerangka Pemikiran**

Kehidupan masyarakat sekarang, pendidikan sekolah telah menjadi suatu kebutuhan yang mutlak bagi setiap keluarga. Di mana keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak-anak menjadi anggotanya (Abu Ahmadi, 1982:103).

Kebutuhan akan pendidikan anak selanjutnya akan menjadi kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada akhirnya menjadi beban dalam ekonomi keluarga. Dalam perspektif ekonomi, keluarga merupakan pelaku ekonomi yang memiliki berbagai faktor produksi yang tersedia. Dengan faktor-faktor produksi yang dimiliki, tindakan ekonomi

keluarga dicurahkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya (Sadono Sukirno, 2001: 37).

Tindakan ekonomi keluarga akan berjalan pada dua sisi, yaitu pendapatan dan pengeluaran. Di mana pendapatan akan menjadi ukuran dalam memenuhi kebutuhan, termasuk kebutuhan pendidikan anak. Namun, selain besar kecilnya pendapatan, pengelolaan ekonomi keluarga yang tepat guna juga merupakan dasar yang kuat dalam mengatur pengeluaran keluarga. Betapapun besarnya penghasilan tanpa penggunaan yang tepat, hanya akan merusak kestabilan ekonomi keluarga.

Perhatian keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan anak selain faktor ekonomi keluarga. Orang tua dalam hal ini harus memiliki perhatian khusus terhadap pendidikan anak, arena keberhasilan pendidikan anak dipengaruhi oleh interaksi keluarga kondusif. Relevan dengan ini, Soerjono Sukanto (1990: 502) mengungkapkan, bahwa orang tua merupakan kunci motivasi dalam keberhasilan studi anak, karena tidak ada pihak lain yang bisa menggantikan peranan orang tua seutuhnya, maka keberhasilan orang tua dalam membangun hubungan yang baik dengan anak akan mempengaruhi keberhasilan studi anak-anaknya.

Peranan orang tua dalam memberikan sikap-sikap psikologis akan menjadi penting, karena orang tua sebagai wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Zakiah Daradjat, 1993: 47).



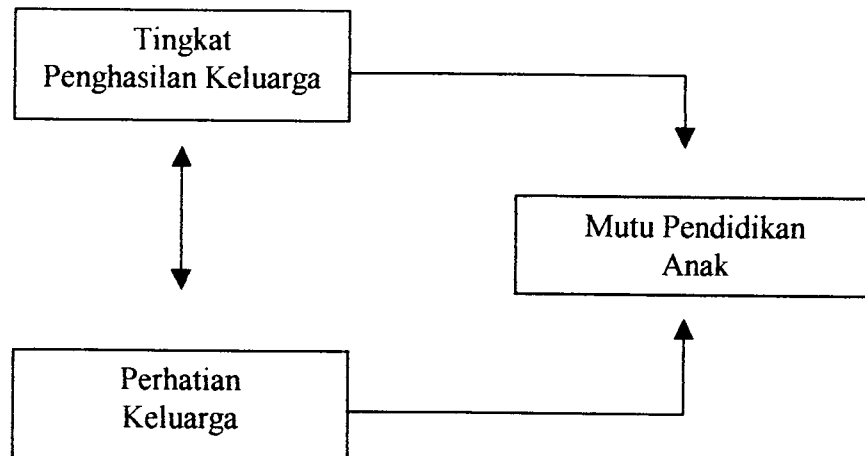
Perhatian pada dasarnya merupakan pemusatan penuh terhadap suatu objek atau masalah. Apabila dikaitkan dengan pendidikan anak, maka faktor perhatian akan menjadi sumber keberhasilan pendidikan anak.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa tingkat ekonomi keluarga yang tinggi belum tentu bisa membawa pada tingginya mutu pendidikan anak, bila tidak adanya perhatian keluarga yang tinggi pula terhadap pendidikan. Berkaitan dengan ini, Sri Rumini, dkk. (1991: 62) mengatakan, bahwa walaupun sosial ekonomi suatu keluarga rendah, tetapi bila keadaan rumah tangga serasi, ada saling pengertian antara orang tua dan anak dalam suasana kesederhanaan, proses belajar dapat lancar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Mutu pendidikan anak selain bisa dilihat dari prestasi belajar, juga bisa dilihat dari kemampuan anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. dari SD ke SMP, dari SMP ke SMA/SMK, sampai Perguruan Tinggi. Di mana semakin tinggi jenjang pendidikan anak, semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan. Ini menunjukkan pendapatan keluarga akan mempengaruhi mutu pendidikan anak.

Selain penghasilan keluarga, perhatian keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan anak. Karena perhatian orang tua yang besar akan membantu anak dalam mencapai mutu pendidikan sekolah yang tinggi. Dengan demikian, adanya keseimbangan antara pendapatan keluarga dan perhatian keluarga yang diberikan akan memudahkan tercapainya mutu pendidikan anak yang tinggi.

Kerangka pemikiran penulis tentang penjelasan di atas dapat digambarkan dalam skema di bawah ini.



## E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Menentukan Sumber Data

- a) Data empirik; Data yang diperoleh dari hasil penelitian secara langsung, yaitu di Kecamatan Dawuan kabupaten Majalengka.
- b) Data teoritik; Pengambilannya diperoleh dari buku-buku di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang dikaji.

### 2. Populasi dan Sampel

- a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-

nilai atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (H. Nawawi, 1998: 141).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga buruh ojeg yang mempunyai anak sekolah yang berjumlah 101 keluarga. Populasi ini diambil secara acak (random) dari 6 (enam) pangkalan ojeg yang ada di wilayah Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pangkalan I (Desa Baturuyuk)	: 10 orang
2. Pangkalan II (Desa Gunungsari)	: 50 orang
3. Pangkalan III (Desa Kasokandel)	: 5 orang
4. Pangkalan IV (Desa Gandasari)	: 11 orang
5. Pangkalan V (Desa Cipaku-Terminal)	: 20 orang
6. Pangkalan VI (Desa Ranjikulon/Ranjiwetan):	<u>5 orang</u>
	101 orang

#### b) Sampel

Sampel merupakan cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 20 % dari 101, yaitu sebanyak 20 keluarga buruh ojeg. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 120) menyatakan, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10–15 % atau 20–25 % atau lebih.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik penulis dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
- 2) Wawancara atau interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan–pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Dari penelitian ini, responden yang diambil oleh penulis adalah buruh ojeg dan anaknya di Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka.
- 3) Angket yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan kepada responden dengan disertai alternatif jawabannya yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
- 4) Studi Kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penelitian dengan membaca buku – buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pengambilan data menggunakan dua pendekatan, yaitu :

- a) Pendekatan prinsip logika untuk data kualitatif yaitu data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan yang dituangkan secara objektif, dan data hasil angket diolah dengan perhitungan prosentase kemudian ditarik kesimpulan secara kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian.
- b) Pendekatan Statistik untuk data yang bersifat kuantitatif

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

*Keterangan :*

P = jumlah persentase yang di dapat

F = frekuensi yang didapat

N = jumlah responden

100 % = standar hitung tetap

Kriteria interpretasi sebagai berikut :

79–100 % = Baik

56–75 % = Cukup baik

40–55 % = Kurang baik

-40 = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 1989 : 196).

Pengolahan data yang didapat dari angket, setiap alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut :

- 1) Untuk Jawaban A = 3
- 2) Untuk Jawaban B = 2
- 3) Untuk Jawaban C = 1

Tinggi rendahnya pengaruh pendapatan dan perhatian terhadap mutu pendidikan anak di keluarga buruh ojeg Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka, penulis menggunakan rumus persamaan garis regresi linier sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_2y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2y) - (\sum x_1x_2)(\sum x_1y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1x_2)^2}$$

$$a = y - b_1x_1 - b_2x_2$$

( M. Iqbal Hasan, 1999: 255-256)

Pedoman untuk interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

PEDOMAN INTERPRESTASI KOEFISIEN  
KORELASI

BESARNYA NILAI	INTERPRETASI
0,00–0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi terlepas itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20–0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi lemah atau rendah
0,40–0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70–0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90–1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi